



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Cimpa i Bereken si Ame

Cimpa dari si Ame



Penulis
Husna Fadilla br. Tarigan

Ilustrator
M. Yassir

B3

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Cimpa i Bereken si Ame

Cimpa dari si Ame

Penulis : Husna Fadilla br. Tarigan

Ilustrator: M. Yassir



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Cimpa i Bereken si Ame

Cimpa dari si Ame

Dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

Penulis : Husna Fadilla br. Tarigan
Ilustrator : M. Yassir
Penelaah : Simpei Sinulingga
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelaras Akhir : Yolferi
Penerjemah : Husna Fadilla br. Tarigan
Penyunting : Martin Sembiring
Produksi : Yessi Gesella br. Tarigan
Rehmurnina Sinukaban
Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-180-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt,
vi, 24 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto



Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

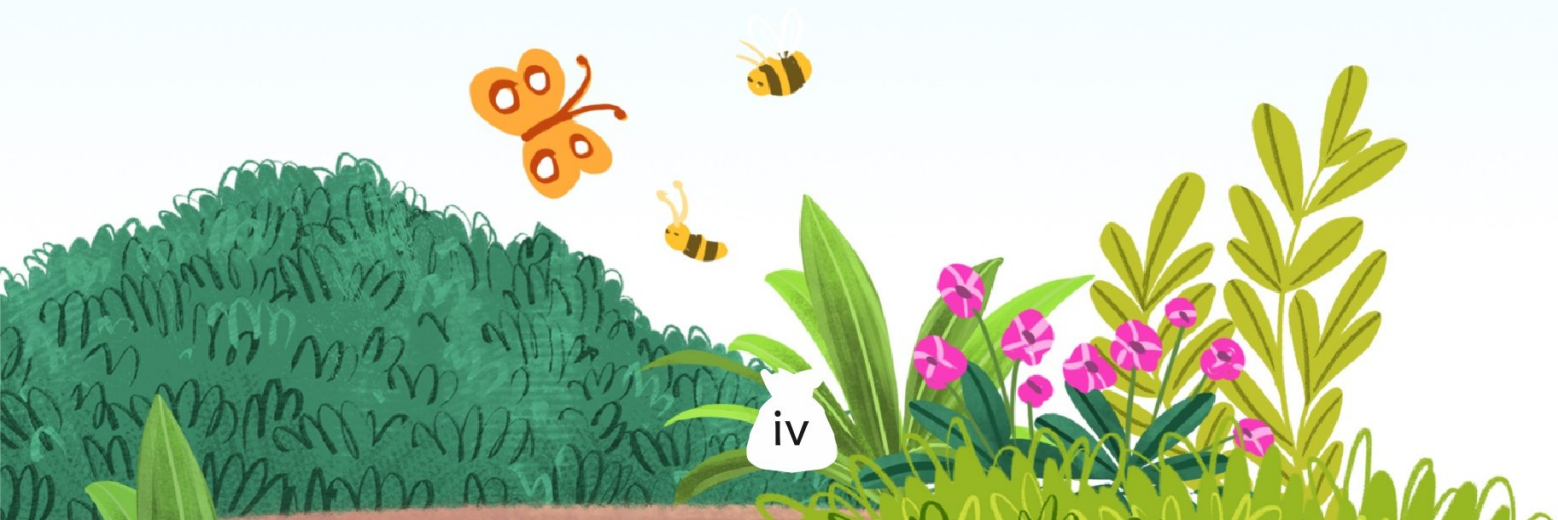
Tahukah Kalian bahwa media sosial bisa menjadi wadah untuk memperkenalkan berbagai hal menarik disekitar kita.

Seperti yang dilakukan Nana dalam buku ini, ia membagikan pengalamannya membuat makanan khas suku Karo di media sosialnya. Nama makanan itu adalah Cimpa. Bagaimana proses membuatnya?

Mari kita lihat bagaimana Nana dan Ame membuat cimpa unung-unung. Kita juga akan melihat bagaimana bentuk daun singkut yang unik. Daun singkut digunakan sebagai pembungkus cimpa.

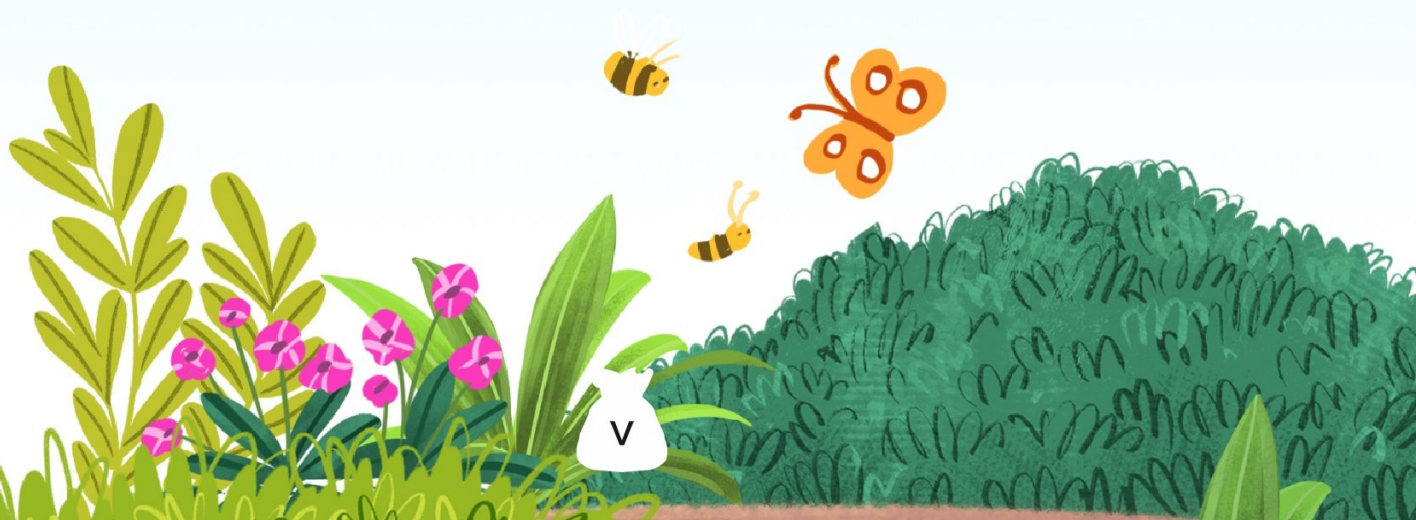
Selamat membaca, Adik-Adik hebat!

Medan, Juni 2024
Husna Fadilla br. Tarigan



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Cimpa i Bereken si Ame/Cimpa dari si Ame</i>	1
Biodata Penulis	24



Membaca itu asyik!



"Tus, tus, tus,"
nina Nana janah mainken gawaina.

"Tus, tus, tus,"
ucap Nana sambil memainkan gawainya.



Sangana meriah kel akapna main gawai, reh Ame ndeheri Nana.

"Nana, otah main-main!"

Saat sedang asyik bermain gawai, Ame datang menghampiri Nana.

"Nana, kita main, yuk!"



*La diate Nana, janah i teruskenna main gawai.
Idah Ame kai silakoken Nana.*

Nana tidak mendengar ajakan Ame.
Dia terus sibuk dengan gawainya.
Ame memperhatikan tingkah laku Nana.



"Ena me katak bas juma!"

"Itu kan kodok yang ada di ladang!"



*"Lit kin? Mbue je ari?
Mari sinin otah!"*

"Emang ada? Banyak di sana?
Mau liatlah, yuk!"



*Dilo Ame si Nana natap-natap ku juma.
Nggo telu wari Nana main-main i rumah bolangna tupung pere.
Dungna Nana la main gawai ngenca.
Ikutken Nana si Ame ku juma ngenin katak.*

Ame pun mengajak Nana melihat-lihat di ladang.
Sudah tiga hari Nana menghabiskan libur di rumah kakeknya.
Akhirnya Nana tidak hanya bermain gawai.
Nana mengikuti Ame ke ladang untuk melihat kodok.





*"Enda katak ndai!"
"Wah, seri kel kap!"
nina Nana.*

*"Itu dia kodoknya!"
"Wah, benar-benar mirip!"
seru Nana.*



*Tupung ngenehen katak i juma, mamang ate Nana ngidah
sada bulung bulung si la bagi semalna. Bulung e ndai cawir,
erturih, bagi sampan tunggaling.*

Setelah melihat-lihat katak di ladang, Nana tertarik dengan satu daun yang unik. Daun itu panjang, bergaris-garis, dan mirip seperti perahu terbalik.



"Bulung kai kin e Ame?"

*"Enda bulung singkut. Enda man balut cimpa unung-unung,"
ngaloi Ame.*

"Daun apa ini, Ame?"

"Ini daun singkut yang mulai
langka. Daun singkut dipakai
untuk membungkus cimpa
unung-unung," jawab Ame.



*Mamang ate Nana kerna cimpa unung-unung
si turiken Ame. Ame pe erjandi gelah pagi
erban cimpa ras nande i rumah.*

Nana penasaran dengan cimpa unung-unung
yang dimaksud Ame. Ame berjanji akan
mengajaknya untuk membuat cimpa
bersama ibu besok.



*Pepagina dilo Ame Nana ku rumahna.
Nande Ame usur erban cimpa.*

Besoknya, Ame pun
mengajak Nana ke rumah.
Ibu Ame sering membuat
cimpa.



*Nana ras Ame erban cimpa unung-unung.
Janah erban cimpa, turiken Ame uga erbansa.*

Nana dan Ame membuat cimpa unung-unung bersama.
Saat membuat cimpa, Ame menjelaskan cara
membuatnya kepada Nana.



*Cimpa ibahan alu tepung pulut ras tepung beras.
Nce i gawer tama sitik lau ras sejempit sira.
Janah cimpa ndai ibaluti ras tama isina tualah ras gula gara.*

Cimpa terbuat dari tepung ketan dan tepung beras. Lalu diadon dengan sedikit air dan diberi sejumput garam. Adonan cimpa itu dibungkus dengan isian kelapa dan gula merah di dalamnya.



Ame ras Nana radu mbaluti cimpa.

Ame dan Nana kemudian membungkus cimpa bersama.



*Ame ras Nana nggo dung mbaluti cimpa.
Sampati nande nasakken cimpa.*

Ame dan Nana selesai membungkus cimpa dengan daun singkut.
Ibu membantu mengukus cimpa.



*Cimpa nggo tasak!
Teranggeh merim bau gula gara ras tualah i dapur.
Melas denga cimpa sitama nande
ku lebe-lebe Ame ras Nana.*

Cimpa sudah matang!
Semerbak aroma kelapa dan gula merah memenuhi dapur.
Ibu membawa cimpa yang masih panas
ke hadapan Ame dan Nana.



Meriah kel akap Ame ras Nana mangani cimpa.

“Melam kel!” nina Nana.

“Danci nge ndia ku baba deba mulih ari?”

“Banci lah,” nina nande.

Ame dan Nana menyantap cimpa dengan gembira.

“Enak sekali!” ujar Nana.

“Bolehkah kubawa pulang beberapa cimpa ini?”

“Tentu saja boleh,” kata ibu.



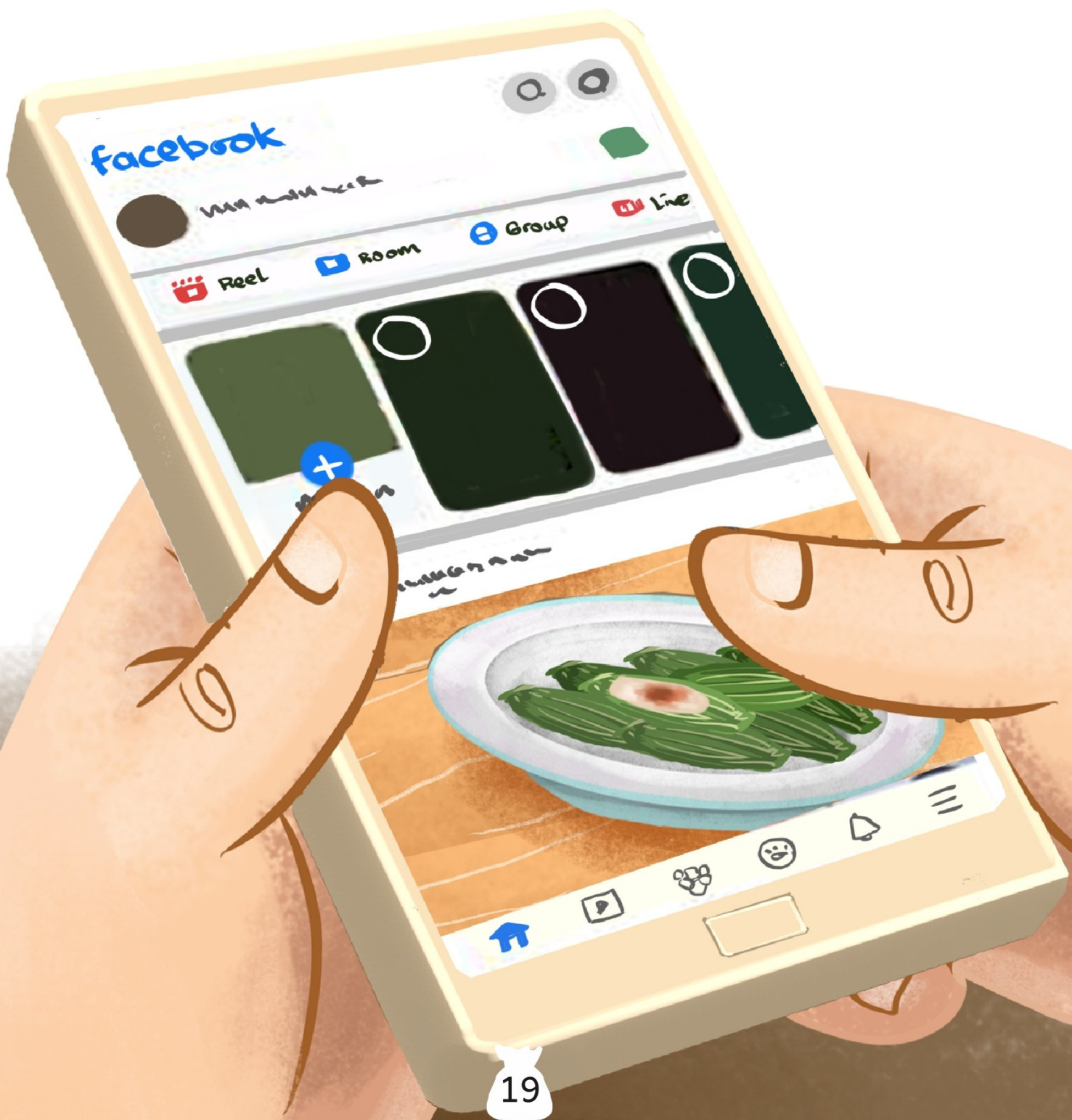
Poto Nana cimpa ndube, tama na ku media sosial. La ia lupa nuratken penggejapenna man cimpa.

Kemudian Nana memotret cimpa untuk dibagikan ke media sosialnya. Nana tidak lupa menuliskan pengalaman barunya menikmati cimpa.



La niarap, mbue dat Nana komentar. Ngoge surat Nana ndube, merincuh teman-teman Nana i kota ncubaken cimpa e.

Tidak disangka, Nana mendapat banyak komentar. Ketika membaca tulisan itu, teman-teman Nana di kota tertarik ingin mencoba cimpa.



*Pindo Nana gelah iban nande mulihi.
Gelah baba Nana mulih jadi luah.*

Nana meminta ibu membuatnya lagi
besok. Nana ingin membawanya
pulang sebagai oleh-oleh.



Pepagin....

“Bujur, Nande. Bujur, Ame. Sangap kel aku danci ngenanami cimpa si melam ndai!” nina Nana.

“Bujur mulihi,” ngaloi nande janah cirem.

Besoknya....

“Terima kasih, Bu. Terima kasih, Ame. Nana sangat beruntung bisa mencicipi cimpa yang enak ini!” ucap Nana.

“Sama-sama,” jawab ibu tersenyum.



*Nggo keru wari pere Nana. Nana arus mulih ku kota.
Pengejapen Nana ngatekensa, labo kerina lit ibas gawai.*

Liburan Nana sudah usai. Ia harus kembali ke kota.
Pengalaman ini membuat Nana sadar.
Hal menarik tidak selalu didapatkan dari gawai.



*Gundari meriah ukur Nana janah nggo pakena gawai alu mehuli.
Ikut ia nuriken kerna cimpa balutna bulung singkut.*

Nana merasa senang dan menggunakan gawai lebih bijak.
Dia ikut melestarikan cimpa dan daun singkut.



Profil Penulis



Husna Fadilla br. Tarigan, lahir 16 Maret 1997. Saat ini bekerja sebagai jurnalis di Tribun Medan. Seorang anak perempuan dari Bapak Henry Tarigan dan Ibu Rosnita. Menulis adalah impiannya sejak duduk dibangku SMA, menjadi seorang reporter telah membawanya menulis ratusan berita hingga saat ini.

Namun, kali ini Husna ingin mewujudkan impiannya menciptakan sebuah cerita lewat buku ini. Semoga bermanfaat.

Motto Hidup: Kawan Terbaik dalam Hidup adalah Pengalaman.

Akun Medsos: FB Husna Fadilla Tarigan
IG Husna_fadilla16

Profil Ilustrator



M. Yassir adalah seorang ilustrator, kartunis, dan komikus yang berasal dari Binjai. Ia telah banyak mengerjakan berbagai gambar ilustrasi untuk buku anak, komik, dan kartun, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-180-3 (PDF)

